

Diterima Pada

15 Juni 2021

Disetujui Pada

8 Juli 2021

E-ISSN :

P-ISSN :

## STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA TATAP MUKA TERBATAS DI SMP BERINGIN RATU SERUPA INDAH

Wayan Suwece<sup>1</sup>, Putu Sandra Devindriati Kusuma<sup>2</sup><sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Wayansuwece7@gmail.com

### Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama masa pandemi Covid-19 strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru tentunya berbeda dengan pembelajaran pada masa pembelajaran sebelumnya, khususnya strategi yang digunakan pada pembelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya umumnya terdiri dari materi berupa materi teori dan materi praktik, yang memiliki kesulitan tersendiri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat terutama pada masa pandemi Covid-19. Maka penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana strategi yang digunakan guru dalam merancang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya yang berlangsung selama masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian adalah SMP Beringin Ratu Serupa Indah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata naratif atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun hasil penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SMP Beringin Ratu Serupa Indah pada mata pelajaran seni budaya selama masa pandemi Covid-19 menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yang dipadukan dengan pembelajaran asinkron atau pembelajaran yang sumber belajar diberikan atau didapat secara online oleh peserta didik dengan jeda waktu tertentu. Selanjutnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran seni budaya berupa penerapan model *blended learning* dan metode *flipped classroom*, jenis metode *flipped classroom* yang dipakai adalah *traditional flipped*.

**Kata Kunci:** seni budaya, strategi pembelajaran, *blended learning*, *flipped classroom*, pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pembelajaran memiliki pengertian sebagai serangkaian kegiatan yang disusun secara terencana dan sistematis dengan melibatkan informasi dan lingkungan untuk memudahkan siswa dalam belajar (Suprihatiningrum, 2013: 75). Maka dari itu pembelajaran hendaknya didesain untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi atau materi ajar.

Pada awal Maret 2020, di Indonesia diumumkan adanya kasus pertama

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), dengan begitu Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Berbagai sektor kehidupan masyarakat lumpuh, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Banyak tantangan dalam pendidikan salah satunya pada proses pembelajaran, terutama pada masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran tentunya terganggu, sedangkan pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya. Pembelajaran yang biasanya berlangsung secara konvensional, dalam artian

pembelajaran tatap muka dan dengan pembelajaran disampaikan secara langsung, kini sudah tidak dapat dilakukan sepenuhnya karena kendala pada situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, pada bulan Maret 2020 yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat. Surat edaran tersebut menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani dengan adanya tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum yang menjadi dasar kenaikan kelas ataupun kelulusan; belajar dari rumah lebih difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19; serta kegiatan dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, menyesuaikan minat dan kondisi masing-masing, termasuk juga dengan mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Perubahan proses pembelajaran ini dilakukan dalam upaya untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang begitu masif.

Pada pola pelaksanaan pembelajaran daring dikenal istilah pembelajaran secara sinkron dan pembelajaran secara asinkron. Perbedaan antara pembelajaran sinkron dan asinkron, yaitu bahwa pembelajaran sinkron melibatkan sekelompok siswa yang terlibat dalam pembelajaran pada saat yang sama atau waktu yang sama mirip dengan kelas virtual, sedangkan pada pembelajaran asinkron melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa mirip dengan pendekatan belajar mandiri dengan sumber belajar secara online di mana peserta didik

berkomunikasi dalam waktu yang tidak sama atau terdapat jeda komunikasi.

Dalam pembelajaran jarak jauh, guru harus siap dengan tantangan ini, guru harus tetap memberikan materi pembelajaran kepada siswa, guru tetap membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru diwajibkan untuk dapat mengembangkan kiat tersendiri dalam memberikan materi pembelajaran secara jarak jauh kepada siswa terutama pada pelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang cukup sulit dilaksanakan, hal tersebut dikarenakan materi pembelajaran yang banyak menekankan pada kegiatan praktik. Pembelajaran seni budaya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) umumnya memiliki materi yang terdiri dari seni rupa, seni teater, seni tari, dan seni musik. Tujuan mata pelajaran seni budaya di SMP adalah guna untuk mengembangkan daya apresiasi seni, meningkatkan daya kreasi, serta rasa kecintaan pada seni dan budaya nasional.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 menjadi tantangan baru bagi guru terutama pada pelajaran seni budaya. Strategi pembelajaran juga harus dapat menjawab tantangan tersebut guru harus tetap memberikan materi pembelajaran kepada siswa, guru tetap membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik.

SMP Beringin Ratu Serupa Indah merupakan sekolah yang berada di Jl. Serupa Indah, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Sekolah ini berada di daerah yang dapat dikatakan tertinggal dalam segi kualitas internet, sehingga menjadi salah satu kendala tersendiri dalam pembelajaran daring. SMP

Beringin Ratu Serupa Indah juga sudah menjalankan Pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi Covid-19. Pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi Covid-19 khususnya pada mata pelajaran seni budaya, tentunya sangat menarik untuk dibahas tentang bagaimana guru seni budaya melakukan proses pembelajaran dan bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk dapat mengkaji bagaimana strategi yang digunakan guru seni budaya dalam proses pembelajaran, selama pembelajaran tatap muka terbatas ini berlangsung.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan dapat dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena terkait, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode-metode alamiah (Moleong: 1990: 3).

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Beringin Ratu Serupa Indah. Sebagai sasaran pelaksanaan penelitian meliputi strategi pembelajaran yang digunakan serta penerapannya dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Data primer dan data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data peneliti lakukan dengan wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber, yaitu Sarina Nadiana, S. Pd,

selaku guru seni budaya di SMP Beringin Ratu Serupa Indah, studi kepustakaan berupa buku-buku ilmiah, laporan penelitian dan sumber tertulis lainnya maupun elektronik yang ada kaitannya dengan penelitian, dan dokumentasi berupa rekaman hasil wawancara. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mengidentifikasi data, mendeskripsikan data, dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pembelajaran

Gulo (dalam Suprahatiningrum, 2013: 148), menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara dalam membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana serta segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara yang digunakan dalam membawa pengajaran itu merupakan suatu pola dan urutan umum perbuatan antara guru-murid dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2008: 23), strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 153), secara sederhana, strategi pengajaran merupakan siasat atau taktik yang harus dipikirkan/direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran mencakup; 1) tujuan pembelajaran; 2) materi/bahan pelajaran; 3) kegiatan pembelajaran (metode dan teknik);

4) media pembelajaran; pengelolaan kelas; 5) penilaian.

### **Gambaran Umum Proses Pembelajaran di SMP Beringin Ratu Serupa Indah**

SMP Beringin Ratu Serupa Indah terbagi menjadi tingkatan Kelas VII, VIII, IX. Setiap masing-masing tingkatan kelas terbagi lagi menjadi 2 Rombel, sehingga terdapat 6 Rombel. Dalam mata pelajaran seni budaya keenam Rombel tersebut ditangani oleh satu guru, yaitu Sarina Nadiana, S. Pd. Pembelajaran seni budaya didukung oleh fasilitas yang mendukung serta media pembelajaran yang lengkap, sehingga pembelajaran seni budaya cukup diminati oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pembelajaran seni budaya di setiap kelas tertuang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memang diwajibkan setiap guru untuk dapat menyiapkan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, adapun RPP yang digunakan oleh guru seni budaya adalah penyederhanaan RPP atau RPP satu lembar terkait kurikulum 2013, yang memuat tiga komponen inti: tujuan, kegiatan, dan penilaian pembelajaran.

Terkait dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran seni budaya dilaksanakan dengan memadukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran daring asinkron. Pembelajaran tatap muka terbatas yang dimaksud adalah dengan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas namun dengan batasan tertentu. Misalnya, jumlah siswa dalam satu Rombel yang dibagi lagi menjadi dua Rombel lagi dan dengan pembelajaran secara bergantian, dengan waktu yang relatif lebih singkat dari pembelajaran tatap muka sebelumnya. Selain itu pada

pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah menerapkan proses (protokol kesehatan) secara ketat serta membuat Satgas penanganan Covid-19 yang terdiri dari guru, petugas sekolah dan OSIS.

Sedangkan pembelajaran daring secara asinkron merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan memanfaatkan suatu aplikasi dimana pendidik dan peserta didik berkomunikasi dalam waktu yang tidak bersamaan atau terdapat jeda komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran tersebut dipilih karena adanya keterbatasan pada fasilitas internet yang kurang stabil pada beberapa peserta didik dan juga ketidakpahaman baik orang tua maupun peserta didik terhadap penggunaan beberapa aplikasi tertentu. Adapun aplikasi yang digunakan adalah Whatsapp dan aplikasi Youtube.

Memadukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran daring asinkron dilaksanakan dengan membagi materi menjadi dua bagian yaitu materi untuk diberikan pada saat pembelajaran daring dan materi pada saat tatap muka terbatas di kelas. Jika materi ajar seni budaya dalam bentuk teori dan selama masih dapat dilakukan dengan daring asinkron, maka diutamakan untuk diberikan pada saat pembelajaran dengan daring. Namun, jika materi ajar dianggap sulit dan kompleks serta dalam materi bentuk praktik maka dilaksanakan dengan tatap muka terbatas.

Dalam pelaksanaan tatap muka terbatas di kelas, guru tidak lagi menyampaikan materi pelajaran di kelas secara menyeluruh, namun lebih difokuskan pada pembelajaran praktik dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran yang kurang dimengerti dan dianggap kompleks. Sedangkan materi disampaikan sebelumnya

melalui daring berupa modul, referensi bahan pembelajaran, dan video pembelajaran.

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring asinkron adalah aplikasi Whatsapp grup. Aplikasi tersebut dipilih karena lebih dikenal secara luas dan penggunaannya yang tidak terlalu sulit. Dalam Whatsapp grup tersebut terdiri dari satu kelas yang terdiri dari seluruh peserta didik satu Rombel, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Pada proses pembelajaran, guru mata pelajaran dapat mengirimkan materi ajar baik berupa e-modul, artikel, URL, file PDF, maupun video pembelajaran (dalam bentuk video atau tautan Youtube). Selain itu guru mata pelajaran dapat menyampaikan tugas formatif di grup tersebut, waktu pengiriman materi pembelajaran oleh guru biasanya juga disesuaikan pada jadwal mata pelajaran. Di grup Whatsapp tersebut peserta didik dapat mendiskusikan beberapa materi yang kurang dipahami dengan bertanya secara langsung di grup.

Dalam pembelajaran di kelas peserta didik sebelumnya sudah belajar melalui pembelajaran asinkron berupa materi ajar atau video pembelajaran dan tugas pekerjaan rumah yang sudah dibagikan di grup *whatsapp*. Sehingga pembelajaran di kelas lebih sederhana dan dalam waktu yang relatif singkat. Guru seni budaya dalam hal ini tidak menjelaskan materi pelajaran secara menyeluruh, namun lebih diutamakan pada materi ajar yang memang dianggap sulit dan kompleks, mengevaluasi tugas dari peserta didik, serta mengevaluasi hasil praktik yang dilakukan peserta didik.

Selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan guna mengetahui capaian dari tujuan pembelajaran. Bentuk evaluasi antara lain: tes tertulis dan portofolio. Sedangkan untuk program perbaikan guru menerapkan

sistem remedial, dimana peserta didik yang tidak memenuhi kriteria kelulusan akan diberikan penugasan.

Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dan memenuhi syarat untuk melakukan pembelajaran tatap muka, yaitu daerah dengan zona hijau dan atas izin dari orang tua dan masyarakat sekolah.

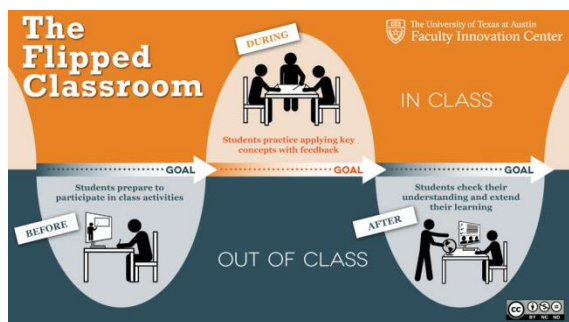
Dari hasil wawancara, pembelajaran tatap muka terbatas dianggap cukup efektif dijalankan selama pandemi Covid 19, hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai belajar siswa yang cukup memuaskan. Meski demikian pembelajaran tatap muka terbatas juga tidak berlangsung lama, yaitu kurang lebih satu semester dengan periode waktu Juli 2020 sampai dengan Desember 2020.

### *Flipped Classroom*

*Flipped classroom* adalah sebuah pembelajaran di mana antara pemberian materi dan tugas itu dibalik. *Flipped classroom* adalah strategi pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber belajar untuk diakses oleh peserta didik sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung (Indrajit 2020). Dengan strategi ini, peserta didik masuk kelas tidak lagi dengan kepala kosong dan juga bisa sebagai solusi bagi peserta didik karena suatu hal seperti saat tidak hadir pada satu pertemuan.

*Flipped classroom* merupakan sebuah strategi dan metode pembelajaran yang membalikkan kondisi pembelajaran di kelas konvensional. Jika dalam kondisi kelas konvensional, guru menyampaikan materi di dalam kelas lalu dilanjutkan dengan penugasan di rumah, maka pada *flipped classroom* ini, guru memberikan tugas peserta didik untuk mempelajari materi

yang akan dipelajari di rumah. Guru menyediakan video pembelajaran, bahan ajar, referensi, dan lain-lain yang dapat mendukung pemahaman peserta didik guna mendapatkan pengetahuan dan model awal sebelum belajar normal dalam kelas tatap muka (Patendean, 2020: 7).



Gambar 1. Konsep *Flipped Classroom*

(Sumber : <https://facultyinnovate.utexas.edu/file/1167>)

Artinya, *flipped classroom* merupakan suatu metode pembelajaran dan bentuk dari “*blended learning*”. Dalam model ini, peserta didik menonton video atau rekaman teori pelajaran di rumah dan mendapatkan arahan dan tugas pokok-pokok masalah yang harus diperdalam dalam pertemuan di kelas tatap muka nantinya. Ketika mereka datang di kelas, guru memfasilitasi kerja kelompok atau aktivitas belajar lainnya (Nofrion, 2019)

Menurut Utami (dalam Sudarmanto: 2021: 44), model pembelajaran *flipped classroom* memiliki beberapa jenis, yaitu seperti berikut:

1. *Traditional Flipped* merupakan model pembelajaran *flipped classroom* yang paling sederhana. Langkah pembelajarannya adalah siswa menonton video pembelajaran di rumah, lalu ketika pembelajaran di kelas melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok. Kemudian di akhir pembelajaran dilakukan kuis secara individu atau berpasangan.
2. *Mastery Flipped* merupakan perkembangan dari *Traditional Flipped*.

Tahapan pembelajarannya hampir sama dengan tahap pembelajaran *Traditional Flipped*, hanya saja pada awal pembelajaran diberikan pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya.

3. *Peer Instruction Flipped* adalah model pembelajaran dimana siswa mempelajari materi dasar sebelum memulai kelas melalui video. Ketika di kelas siswa menjawab pertanyaan konseptual secara individu dan siswa diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi atau beradu pendapat terhadap soal yang sudah diberikan untuk meyakinkan jawaban kepada temannya. Selanjutnya, di akhir pembelajaran diberikan tes pemahaman secara individu.
4. *Problem Based Learning Flipped* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberikan suatu video yang memberikan petunjuk teknis untuk menyelesaikan masalah yang akan muncul ketika di kelas. Pada model ini siswa bekerja dengan dibantu guru. Ketika di kelas, siswa melakukan eksperimentasi dan evaluasi.

## PENUTUP

Strategi pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Beringin Ratu pada mata pelajaran seni budaya merupakan pembelajaran dengan menerapkan model *blended learning* dengan metode *flipped classroom* dan dengan memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring asinkron. Pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan metode *flipped classroom* dapat dilihat dari cara guru memberikan materi ajar dan tugas melalui daring asinkron, sedangkan pembelajaran tatap muka difokuskan pada pembahasan materi yang kompleks, evaluasi tugas, dan evaluasi hasil praktik. Adapun menurut hemat penulis, jenis metode *flipped classroom* yang

dipakai dalam pembelajaran seni budaya di SMP Beringin Ratu Serupa Indah pada pembelajaran seni budaya adalah *traditional flipped*. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran bersifat sederhana di mana pada pertemuan di kelas pembelajaran lebih diarahkan pada pemecahan masalah dan tugas yang sudah diberikan pada pembelajaran daring asinkron sebelumnya. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student learning center*) di mana peserta didik aktif dalam belajar dan pendidik sebagai fasilitator. Pembelajaran seni budaya selama pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan baik, peserta didik semangat dalam mengerjakan tugas daring dan interaktif dalam pembelajaran di kelas, meski demikian pembelajaran tidak berlangsung lama hal tersebut dikarenakan perihal situasi dan kondisi selama pandemi Covid-19 selalu berubah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Kadek Cahya. 2019. *Blended Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Vokasi*. Denpasar: Swasta Nulus
- Janatin, Y., Hamid, A., Wahyu, R., & Putra, Y. (2019). Upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dengan menggunakan pembelajaran model *flipped classroom*. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung.
- Mirlanda, E. P., Nindiasari, H., & Syamsuri. (2019). Pengaruh Pembelajaran *Flipped classroom* Terhadap. Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Nofrion, N. (2019). Flip Your Classroom: Flipped Classroom Melalui Penerapan Model Pembelajaran Exo Olo Task. 1–7. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qb9wz>
- Patendean, Yulius Roma & Indrajit, Richardus Eko. 2021. *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu*. Yogyakarta: Andi
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi. Journal of Mechanical Engineering Education.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Sudarmanto, Eko .2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Gunung Jati: Insania
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Tori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. (2020). Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 “Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) Di Era Society 5.0.”
- Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2019). PENERAPAN STRATEGI BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p30--44>
- Wahyu Mukti, M. P., & Lestari, W. (2021). PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP 1 JEKULO KUDUS PADA MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Sitakara. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v6i1.5292>

### Narasumber

Sarina Nadiana, S. Pd, 27 Tahun, Guru Seni Budaya di SMP Beringin Ratu, Jl. Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Lampung.